

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam penanggulangan kenakalan siswa di sekolah. Menurut Mulyasa, di dalam karya bukunya yang berjudul, “menjadi guru profesional” guru adalah seorang pendidik, pembimbing, panutan, dan menjadi contoh bagi siswa atau peserta didik dan menjadi contoh untuk lingkungannya, oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai standar kualitas pribadinya sehingga nantinya akan menjadi contoh yang baik untuk siswa dan lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan agama Islam yaitu sebagai arah untuk pencapaian perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik dengan melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan.

Peserta didik merupakan sumber utama yang paling penting dalam proses pembelajaran formal, peserta didik bisa belajar tanpa adanya guru tetapi berbeda dengan guru yang tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.41

didik. Peserta didik bisa dibilang sebagai komponen penting dalam pembelajaran atau bahkan sumber dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik berperan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin meraihnya secara optimal.

Dalam hal ini guru harus berperan aktif dalam membimbing dan mengajar peserta didik terutama dalam hal kenakalan. Seorang guru harus bisa menanggulangi hal tersebut dimana banyak kita lihat sebagian besar sekolah pasti ada peserta didik dengan karakter dan sikap masing-masing dan tentu jelas berbeda-beda. Sebagai guru itu merupakan hal yang wajar bagi peserta didik maka dari itu seorang guru harus bisa menyikapi karakter dan sikap peserta didik dengan baik dan menggunakan cara yang berbeda-beda dalam menyikapinya.

Dalam penanggulangan kenakalan siswa terdapat interaksi yang harus dilakukan yaitu interaksi antar siswa dan guru sehingga dengan adanya interaksi yang baik yang dilakukan guru dan siswa akan memudahkan siswa dalam mengatasi kenakalan siswa sehingga siswa bisa menjadikan dirinya lebih baik lagi dalam dirinya, guru adalah seorang pendidik yang dimana peran yang dilakukan adalah membimbing, mencontohkan, mengajarkan, dan guru adalah orang dewasa yang sudah matang dalam pola pikirnya, sedangkan peserta didik berperan sebagai seorang anak yang masih mengalami adanya pertumbuhan karakter dan jati diri, sehingga jika terbangun interaksi yang baik antara guru dan siswa maka penanggulangan kenakalan siswa akan mudah teratasi sehingga siswa bisa menjadikan dirinya

lebih baik lagi dengan cara mencontoh dan melakukan hal hal baik yang diajarkan oleh guru.

Menurut Shodih Sukmadinata, interaksi antara guru dan murid itu menjadi dua hal yang berbeda guru sebagai orang dewasa dengan mengupayakan selalu mencontohkan hal-hal baik, dan memberikan pengetahuan serta nasihat dikala melakukan pembelajaran, sedangkan siswa adalah seorang anak yang perlu adanya bimbingan yang baik oleh sang guru, sehingga jika keduanya saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik maka siswa akan berkembang dengan baik dan akan menemukan jati dirinya.<sup>2</sup>

Penanggulangan kenakalan siswa tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran begitu penting adanya. Seharusnya penanggulangan kenakalan siswa yang menengahi adalah waka kesiswaan akan tetapi penanggulangan kenakalan siswa disini ditengahi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan melalui pendekatan keagamaan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan nahkoda dari berjalannya organisasi sekolah tersebut, dan guru sebagai karyawan yang membantu proses jalannya program atau aturan yang telah direncanakan. Sedangkan peserta didik juga memiliki peran penting dalam keberhasilan menjalankan program dan aturan sekolah tersebut.

Belakangan ini banyak sekali keluhan yang muncul berkaitan dengan perilaku siswa sekolah yang kurang terpuji seperti tawuran antar pelajar,

---

<sup>2</sup> Nana Shodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang serta pergaulan bebas.<sup>3</sup> Kenakalan siswa tersebut bisa berkembang menjadi kejahatan dan kebrutalan. Seorang siswa yang melakukan kenakalan biasanya dapat dipicu dalam berbagai faktor, mulai dari faktor keluarga, lingkungan setempat, dan bahkan pergaulannya bersama temannya. Perilaku/akhlak pada siswa memang sangat mencemaskan, karena mereka merupakan tunas-tunas muda yang diharapkan mampu melanjutkan perjuangan membela keadilan dan kebenaran. Tanggung jawab dari semua masalah pendidikan tersebut melibatkan semua pihak untuk menanganinya, yaitu pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ironisnya, fenomena kenakalan pada dunia pendidikan salah satunya adalah mengisyaratkan bahwa telah terjadi degradasi moral sering kita lihat di tayangan televisi, kepuasan media cetak, berita di dalam internet marak dengan berita tentang sikap-sikap negatif siswa seperti tidak menghargai dan menghormati para guru, bahkan sampai terjadi perkelahian tawuran, pelecehan, pemerkosaan dan juga pembunuhan yang dilakukan oleh peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) di berbagai kota besar di negara ini. Hal ini merupakan indikasi merosotnya moralitas yang seharusnya dijunjung tinggi demi mewujudkan manusia yang bermoral.<sup>4</sup>

Guru dan anak didik dalam proses pembelajaran merupakan mitra. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Kerjasama semua komponen itu menciptakan situasi pengajaran yang mengisi perjumpaan guru

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 289

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Perkasa, 2000), hal. 205

dan peserta didik atau peserta didik dan guru dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran.<sup>5</sup> Dalam interaksinya guru dan peserta didik diharapkan mampu membangun *chemistry* (keakraban), tanpa adanya suatu keakraban guru tidak mungkin mengetahui apa yang dirasakan bahkan apa yang dialami peserta didik saat ini sehingga ia bisa menjadi siswa yang dapat terbilang masuk dalam kategori kenakalan. Dalam jiwa seorang guru semestinya sudah tertanam niat untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki sikap, watak, dan kepribadian yang baik, cakap dan terampil, berasusila dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu menurut penjelasan permasalahan yang terdapat dalam perilaku atau sikap peserta didik saat ini. Penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari cukup menarik dan butuh penelitian lebih dalam dan lebih detail dalam hal penanggulangan kenakalan siswa seperti yang saat ini terjadi dan sering kita jumpai, oleh sebab itu peneliti Menetapkan Judul Penelitian Skripsi yang yang Berjudul, **“STRATEGI PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI SMPIT IQRO KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI”**

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.50

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali?
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali.
2. Mengidentifikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang penanggulangan kenakalan siswa.
- b) Sebagai pengembangan keilmuan, dengan pembahasan yang telah di berikan di dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembading atau bahan rujukan dalam peneliti lainnya.
- c) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penanggulangan kenakalan siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan manfaat kepada guru pendidikan agama Islam dan elemen yang lainnya dalam penanggulangan kenakalan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dan memberikan sumbang asih dalam pemikiran, pengembangan dalam dunia guru.
- b) Untuk SMPIT Iqro Nogosari Boyolali dengan terungkapnya hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan mampu di jadikan bahan koreksi dan informasi demi meningkatkan kualitas dalam penanggulangan kenakalan pada peserta didik.
- c) Sebagai umpan balik bagi guru PAI dalam upaya penanggulangan kenakalan siswa.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di mana penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi seperti sekolah, pedesaan, masyarakat, dsb. Sehingga nantinya akan menghasilkan data yang akurat. Dan penelitian ini di lakukan di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali, yang terletak di Jl. Nogosari-Kalioso Km.1. Nogosari Baru, Glonggong, Kec. Nogosari Kab.Boyolali.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Peneliti melihat dari data dan tujuan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Pendekatan ini bersifat kualitatif dan deskriptif, yaitu menguraikan suatu data yang didapat dan penelitian ini mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa, Strategi penanggulangan kenakalan siswa, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam penanggulangan kenakalan siswa.

### **3. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>7</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai objek penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi,

---

<sup>6</sup> Fira Husaini. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal.110

<sup>7</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2



keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa di SMPIT Iqro Nogosari, Boyolali.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti dengan data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 129

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 94

digabungkan menjadi suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara tersebut bisa berbentuk suara dengan menggunakan rekaman (hp). Wawancara dilakukan untuk mendalami tentang subjek yang dilakukan peneliti tentang strategi penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Selain itu observasi dalam artian singkat adalah pengamatan langsung dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>12</sup> Maka dari itu peneliti memerlukan observasi langsung, sehingga nantinya peneliti akan mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan SMPIT Iqro Nogosari Boyolali dalam penanggulangan kenakalan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar data berbentuk dokumentasi.<sup>13</sup> Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>11</sup> Haeriah Nur. Skripsi, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba*", Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. hal.37

<sup>12</sup>*Ibid*, hal.37

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225

dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMPIT Iqro Nogosari Boyolali.

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Setelah melakukan penelitian, langkah yang terakhir yaitu melakukan pengecekan keabsahan data atau mengecek kevalidan data yang telah di dapat dari proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi, yaitu sebuah teknik yang menggabungkan data-data dari teknik pengumpulan data tersebut, dan triangulasi data yang ada.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi. Pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik yaitu dengan menanyakan sesuatu yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yaitu dengan menanyakan satu hal yang sama akan tetapi dengan sumber yang berbeda.<sup>14</sup> Sumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, waka kesiswaan, dan siswa.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet 2010), hal. 218

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar bisa ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.<sup>15</sup> Setelah itu mengadakan sebuah abstraksi yaitu megambarkan keseluruhan dari data yang di dapatkan, kemudian membuat rangkuman dan pertanyaan mengenai permasalahan yang akan di teliti. Langkah berikutnya menyusun data dengan berbentuk satu-satuan dan di katagorikan pada langkah selanjutnya pembuatan katagori tersebut sambil dengan menerapkan kode. Tahapan terakhir dari analisis data ini adalah dengan melakukan pemeriksaan analisis data.

Dalam penelitian ini akan terus mengkaji dan menganalisis berbagai macam data yang telah diperoleh secara lebih seksama. Kegiatan analisis data ini mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan mengambil informasi yang sama dari berbagai informan yang telah dikenal mempunyai sifat kejujuran dan terbuka.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991), hal.190

<sup>16</sup> Wildana Latif Mahmudi dkk. Skripsi, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang*", Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. hal.8